

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Di PMB Appi Ammelia Tahun 2024

Dwi Lestari^{1*}, Isne Susanti², Mochammad Any Ashari³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Umami Khasanah

Email: dwil2508172@gmail.com

Abstract

Background : *The maternal mortality rate in Indonesia is still high, reaching 305 per 100,000 live births, with one of the causes being postpartum infection due to inadequate perineal wound care. Postpartum mothers' knowledge about perineal wound care is important to speed healing and prevent infection.*

Objective : *This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care and the length of wound healing at PMB Appi Ammelia in 2024.*

Method : *This quantitative research uses a cross-sectional analytical survey design with 31 respondents taken using a total sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test.*

Results : *There is a significant relationship between postpartum mothers' knowledge about perineal wound care and the length of wound healing (P-value = 0.001). A total of 8 people (22.8%) had good knowledge, 12 people (34.3%) had sufficient knowledge, and 15 people (42.9%) had poor knowledge.*

Conclusion : *Education on perineal wound care needs to be improved to speed up wound healing.*

Keywords : *knowledge of postpartum mothers, perineal wound care, wound healing time, PMB Appi Ammelia.*

Abstrak

Latar belakang : Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, dengan salah satu penyebabnya adalah infeksi masa nifas akibat perawatan luka perineum yang tidak adekuat. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum penting untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di PMB Appi Ammelia tahun 2024.

Metode : Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain survei analitik cross-sectional dengan 31 responden yang diambil melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square.

Hasil : Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka (P-value = 0,001). Sebanyak 8 orang (22,8%) memiliki pengetahuan baik, 12 orang (34,3%) cukup, dan 15 orang (42,9%) kurang.

Kesimpulan : Edukasi perawatan luka perineum perlu ditingkatkan untuk mempercepat penyembuhan luka.

Kata Kunci: pengetahuan ibu nifas, perawatan luka perineum, lama penyembuhan luka, PMB Appi Ammelia.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa setelah melahirkan dimana tubuh ibu mengalami perubahan fisik dan emosi yang signifikan. *World Health Organisation* (WHO) menyebutkan, masa nifas dimulai segera setelah bayi lahir dan berlangsung hingga enam minggu (42 hari) setelah kelahiran. Masa nifas dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika rahim kembali ke keadaan sebelum hamil (WHO, 2022).

Luka perineum merupakan luka yang terjadi pada daerah perineum yaitu daerah antara vulva dan anus pada wanita yang biasanya terjadi pada saat proses persalinan. Pada umumnya lama penyembuhan luka perineum membutuhkan waktu kurang lebih 6 sampai 7 hari. Permasalahan yang sering terjadi pada ibu nifas adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum sehingga penyembuhan luka menjadi lama (Gustirini, 2021).

Masa nifas berhubungan langsung dengan angka kematian ibu (AKI), hal ini disebabkan karena masa nifas merupakan masa dimana ibu rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Kematian ibu pada masa nifas merupakan salah satu aspek yang turut berperan dalam penghitungan Angka Kematian Ibu (AKI) dan merupakan indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Tingginya angka kematian ibu nifas merupakan permasalahan yang sudah berlangsung lama dan kompleks serta sulit diatasi. Angka kematian ibu (AKI) menjadi tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetrik di suatu negara (Sinaga, 2019).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2021 Angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi (pre-eklamsia dan eklamsia) (23,9%), pendarahan (28,7%), infeksi postpartum (13%), dan aborsi yang tidak aman (11%) (Febriani *et al.*, 2022).

Profil Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2021 menyebutkan, Angka kematian ibu (AKI) di Yogyakarta sebesar 580,34 dari 2757 kelahiran hidup dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu. Kabupaten Bantul menyumbang paling banyak AKI di DIY yaitu dengan penyebab kematian ibu karena perdarahan masa nifas 5 kasus, hipertensi 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah 2 kasus dan lain-lain 35 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Bantul tahun 2022, Angka kematian ibu (AKI) di kabupaten bantul menurun dibandingkan pada sebelumnya yakni 146,88 tiap 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terjadinya kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh pendarahan 4 kasus, PEB/eklamsi 2 kasus, kelainan pembuluh darah 2 kasus, gangguan autoimun 1 kasus, dan infeksi masa nifas 6 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faizah Abbas di UPTD Puskesmas Samadua, menunjukkan bahwa 22,8% ibu memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum, 34,3%

cukup, dan 42,9% kurang. Sebanyak 37,1% ibu nifas mengalami penyembuhan luka cepat (<7 hari) dan 62,9% lebih lambat (>7 hari). Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan lama penyembuhan luka dengan nilai ($P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$) (Abbas F, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Appi Ammelia pada 26-28 Oktober 2023 menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas dengan luka perineum, 40% memiliki pengetahuan baik dengan lama penyembuhan <7 hari, sementara 60% memiliki pengetahuan kurang dengan penyembuhan >7 hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas belum mengetahui cara perawatan luka perineum yang baik sehingga penyembuhan luka memakan waktu lebih lama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB Appi Ammelia pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan melibatkan seluruh responden yang jumlah 31 orang ibu nifas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Tahap awal prosedur pengambilan data dimulai dengan mengajukan perizinan penelitian ke PMB Appi Ammelia dan komite etik. Setelah mendapatkan izin, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang disebarkan kepada ibu nifas yang mengalami rupture perineum. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dan diolah menggunakan program SPSS versi 19.00.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat serta uji *Chi-Square*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik partisipan dan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan serta lama penyembuhan luka. Uji *Chi-Square* digunakan dalam analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan lama penyembuhan luka.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|------------|-----------|----------------|
| 1 | SMP | 4 | 12,9 |
| 2 | SMA | 21 | 67,7 |
| 3 | PT | 6 | 19,4 |
| Total | | 31 | 100 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

| No | Pekerjaan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Karyawan swasta | 15 | 48,4 |
| 2 | IRT | 13 | 41,9 |
| 3 | PNS | 3 | 9,7 |
| Total | | 31 | 100 |

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 20 | 64,5 |
| 2 | Cukup | 8 | 25,8 |
| 3 | Kurang | 3 | 9,7 |
| Total | | 31 | 100 |

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Penyembuhan Luka Perineum

| No | Penyembuhan Luka | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1 | Cepat (<7 Hari) | 19 | 61,3 |
| 2 | Lama (>7 Hari) | 12 | 38,7 |
| Total | | 31 | 100 |

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Lama Penyembuhan Luka

| No | Pengetahuan | Penyembuhan luka | | | | | | <i>P value</i> |
|--------|-------------|------------------|------|-------|------|--------|------|----------------|
| | | Lama | | Cepat | | Jumlah | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1 | Baik | 3 | 9,7 | 17 | 54,9 | 20 | 64,5 | 0,001 |
| 2 | Cukup | 7 | 22,5 | 1 | 3,2 | 8 | 25,8 | |
| 3 | Kurang | 2 | 6,5 | 1 | 3,2 | 3 | 9,7 | |
| Jumlah | | 12 | 38,7 | 19 | 61,3 | 31 | 100 | |

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Appi Ammelia menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dari 31 responden mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang sedangkan minoritas ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang.

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami, yang muncul setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui mata dan telinga (Darsini *et al.*, 2019)

Pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum sangat penting, seperti yang terlihat pada tabel 3 di mana masih terdapat 3 ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang yang mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lebih lama. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan karena masih terdapat 4 ibu nifas yang hanya berpendidikan hingga tingkat SMP dan tidak memiliki kemauan untuk mencari informasi tentang perawatan luka perineum.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina (2022) yang membahas mengenai “Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS JIH Solo” didapatkan hasil bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu nifas maka semakin cepat proses penyembuhan luka perineumnya (Marlina 2022).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan harus didasari oleh pengetahuan yang baik agar hasilnya maksimal. Dengan pemahaman yang baik, responden akan mampu melakukan perawatan luka perineum dengan lebih efektif, sehingga mempercepat proses penyembuhan.

2. Berdasarkan lama penyembuhan luka

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Appi Ammelia menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar ibu nifas yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase 61,3% mengalami penyembuhan luka perineum yang cepat (<7 hari). Sebaliknya, sebagian kecil ibu nifas yaitu 12 orang dengan presentase 38,7% mengalami penyembuhan luka yang lama (>7 hari). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianisa dan Mardiyah (2019) menyatakan bahwa proses penyembuhan luka perineum yang cepat dan mulai terbentuknya jaringan-jaringan baru dalam jangka waktu 6-7 hari (Yulianisa and Mardiyah 2019)

Rata-rata dari 11 orang ibu nifas yang mengalami penyembuhan luka perineum lama disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perawatan luka yang tepat. Banyak ibu nifas yang masih salah saat melakukan perawatan luka perineum, seperti membersihkan perineum dari belakang ke depan, menggunakan sabun mandi untuk membersihkan vagina, dan sering menyentuh luka jalan lahir. Selain itu, responden kurang mencari informasi tentang perawatan luka perineum.

Lamanya penyembuhan luka pada ibu nifas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal seperti pengetahuan, usia, penanganan, dan kebersihan pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, tradisi, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, penanganan petugas, dan gizi (Leni Marlina 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) yang membahas bahwa lama penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh pengetahuan ibu nifas. Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas berkontribusi signifikan terhadap percepatan proses penyembuhan luka (Nurhayati 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Safitri (2020) menemukan bahwa lama penyembuhan luka perineum juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu nifas. Studi ini menegaskan pentingnya edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam proses perawatan luka perineum untuk mempercepat penyembuhan luka (Simanjuntak and safitri 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka perineum harus didasari oleh pengetahuan yang baik untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu nifas akan lebih mampu melakukan perawatan yang benar, sehingga mempercepat penyembuhan luka perineum.

3. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden diketahui bahwa Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan lama penyembuhan luka di PMB Appi Ammelia Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 20 responden (64,5%) yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (54,9%) diantaranya mengalami penyembuhan luka yang cepat dan 3 responden (19,7%) mengalami penyembuhan luka perineum yang lama. Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,7%) responden, dimana sebanyak 1 orang (3,2%) dengan penyembuhan luka perineum yang cepat dan 2 orang responden (6,5%) mengalami penyembuhan luka perineum yang lama.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di PMB Appi Ammelia tahun 2024 dengan hasil $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. Dari 31 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang dengan penyembuhan luka perineum yang cepat sebanyak 17 orang sedangkan mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan penyembuhan luka perineum yang cepat sebanyak 1 orang.

Tujuan perawatan perineum adalah untuk mencegah infeksi yang berkaitan dengan penyembuhan jaringan. Perawatan perineum fokus pada pencegahan infeksi pada organ reproduksi yang dapat terjadi akibat masuknya mikroorganisme melalui vulva yang terbuka atau pertumbuhan bakteri pada pembalut (Sinaga 2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan teori bahwa tindakan seseorang didasarkan pada pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum, ibu nifas cenderung melakukan perawatan yang tepat, dapat mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka. Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu nifas yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Hendrawan, A 2019)

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Oktorelia Nedean.,dkk (2023), pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum memiliki hubungan yang signifikan dengan lamanya penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh nilai *p-value* yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *p-value* = $0.000 < 0,05$ di mana nilai *p-value* tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable yang diteliti (Nedean *et al.*, 2023)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di PMB Appi Ammelia dengan hasil nilai *p-value* = $0,001 < 0,05$. Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik dengan presentase 64,5% (20 orang), pengetahuan cukup dengan presentase 25,8% (8 orang), dan yang berpengetahuan kurang dengan presentase 9,7% (3 orang). Dilihat dari lama penyembuhan luka perineumnya, ibu nifas yang penyembuhan lukanya < 7 hari dengan presentase 61,3% (19 orang) dan penyembuhan luka yang > 7 hari dengan presentase 38,7% (12 orang).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya serta di harapkan peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam, sehingga dapat menghasilkan temuan baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PMB Appi Ammelia, dosen pembimbing, keluarga, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan doa yang telah diberikan selama penelitian dan penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2019). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 94-98.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dinkes Bantul. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul.
- Dinkes DIY. (2021). *Profil dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77-82.
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum Knowledge Of Normal Post Partum Mother's About Perineal Wound CARE. *Jurnal kebidanan*, 10 (1), 31.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT'X'tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
- Marlina, L. (2022). Hubungan Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RS JIH Solo (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada). Solo.
- Nedean, O., Sari, EN, & Hafiza, H. (2023). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru. *Jurnal Bunda Edu-Kebidanan (BEMJ)* , 6 (2), 235-239.
- Nurhayati, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 9-9.
- Simanjutak, N. M., & Syafitri, D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Pedesaan Percut, Sumatera Utara. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 64-71.
- Sinaga, O.R.N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan. *Jurnal kesehatan*. Medan: Klinik Mariana Sukadono.
- World Health Organisation. (2022) *Adolescent Development. In: topic at glance*. Jakarta.
- Yulianisa, E., & Mardiyah, MS (2019). Sikap, Keterampilan Individu, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* , 9 (04), 154-162